

Analisis Kelayakan Usaha Baglog Jamur Tiram Di Kota Medan (Studi Kasus : Mushroom House dan Koptan Jamur Tiram)

Tina Herianty Masitah¹, Faisal Azhari Baldan Panjaitan², Masda Lena³

^{1,2,3}Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Al Washliyah Medan

Jl.Sisingamangaraja Km 5.5 No.10, Medan

Email: ¹tina.hmasitah@gmail.com, ²lookatfaisal@gmail.com,

³Lenamasda447@gmail.com

INFO ARTIKEL

<p>Histori Artikel Diajukan: 30 November, 2023 Diterima: 21 Desember, 2023 Tersedia Online: 31 Desember, 2023</p> <p>Kata Kunci: Baglog, biaya produksi, jamur tiram, studi kelayakan</p> <p>Sitasi: Jurnal Agribisnis, 2023, 25(2), 276-283</p> <p>DOI: https://doi.org/10.31849/agr.v25i2.17347</p>	<p>ABSTRAK</p> <p>Baglog adalah tempat tumbuh jamur yang di dalamnya sudah terdapat nutrisi. Penelitian ini bertujuan untuk 1). mengetahui prosedur pembuatan baglog di Kota Medan. 2). menganalisis kelayakan usaha baglog jamur tiram di Kota Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dengan penentuan lokasi penelitian secara purposive yaitu pada Usaha Jamur Mushroom House dan Koptan Jamur Tiram, dengan metode analisis yang digunakan berupa analisis kuantitatif deskriptif. Analisis rumusan masalah menggunakan analisis biaya produksi dan studi kelayakan usaha baglog jamur tiram dengan R/C. Berdasarkan hasil dari penelitian diketahui bahwa 1). Proses pembuatan baglog dimulai dari bahan baku media tanam yaitu serbuk kayu gergaji 100 kg, bekatul 10 kg, kapur pertanian (kaptan). Semua bahan dicampurkan sambil ditambahkan air. Banyaknya air disesuaikan hingga medium kompak yaitu ketika dikepal tidak terurai dan ketika diperas tidak mengeluarkan air. Sebanyak 0,5 kg medium selanjutnya dimasukkan ke dalam plastik tahan panas ukuran 1 kg kemudian padatkan dan ditutup dengan mengikatnya menggunakan karet sambil menyelipkan kapas/kapuk pada bagian atas. Sterilisasi selama tidak kurang dari 5 jam. Setelah steril, simpan baglog di tempat yang bersih. 2) Usaha baglog jamur tiram di Mushroom House layak diusahakan dengan R/C sebesar 1,71 > 1 dan Koptan Jamur Tiram juga layak diusahakan dengan R/C sebesar 2.17 > 1, Sehingga dapat disimpulkan usaha baglog di kedua lokasi usaha di Kota Medan layak untuk dilakukan.</p>
---	--

I. PENDAHULUAN

Peluang usaha agribisnis dalam budidaya jamur tiram memiliki potensi yang cukup luas karena usaha ini tidak tergantung pada kondisi musim, tidak membutuhkan lahan yang banyak, penempatan jamur dapat disusun secara bertingkat, dan dapat di kembangkan dalam skala rumahan yang sederhana. Komoditas jamur tiram banyak dibudidayakan mengingat beberapa kelebihan serta fakta tentang keterbatasan lahan pertanian di Kota Medan dan adanya peningkatan permintaan yang signifikan menjadikan komoditas ini, pantas untuk dibudidayakan. Dalam budidaya jamur tiram wadah/tempat media tanam sebagai tempat tumbuh jamur disebut baglog. Apabila produsen baglog dapat memenuhi permintaan para petani pembudidaya jamur tiram, akan tercipta siklus produksi yang selaras dan berkelanjutan di sektorkomoditas ini. Selain dalam bentuk kemitraan dengan petani jamur tiram, ada pula pengusaha baglog yang juga sekaligus membudidayakan jamur sehingga memperoleh keuntungan dalam dua aspek, yaitu baglog dan jamur tiram segar.

Tabel 1. Data Produksi Jamur Tiram di Provinsi Sumatera Utara 2018-2020

Kota/kabupaten	Produksi/kg		
	2018	2019	2020
Tebing Tinggi	17.050	30.620	4.113
Asahan	5.385	2.475	2.275
Medan	450	3.909	6.685
Tapanuli Selatan	275	60	-
Binjai	118	55	93
Deli Serdang	215	-	-
Total	23.493	37.119	13.116

Sumber : [1]

Berdasarkan pada Tabel 1.1 Badan Pusat Statistik pada tahun 2020 mencatat adanya peningkatan produksi jamur tiram di Provinsi Sumatera Utara 37.119 kg pada tahun 2019. Pada tahun 2020, output produksi jamur menurun sangat dratis, bahkan beberapa kabupaten di Sumatera Utara seperti Kabupaten Tapanuli Selatan dan Deli Serdang tidak memproduksi jamur tiram akibat pandemi Covid-19. Sedangkan menurut data kota Medan, produksi jamur tiram terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menjadi peluang bagi produksi jamur di Kota Medan. Kebutuhan jamur masyarakat bisa dikatakan jauh lebih tinggi dibandingkan beberapa Kabupaten lain.

Baglog adalah wadah untuk pembiakan tubuh buah jamur yang di dalamnya sudah terdapat media dan nutrisi yang mendukung pertumbuhan jamur. Bahan utamabaglog umumnya adalah serbuk kayu gergaji, karena jamur tiram termasuk jamur kayu. Baglog dibungkus plastik berbentuk silinder, dimana salah satu ujungnya diberi lubang. Pada lubang tersebut jamur tiram akan tumbuh keluar [2].

Namun pembuatan proses pembuatan baglog memiliki resiko tersendiri dalam pembuatannya. Inokulasi jamur ke media mempunyai resiko yang paling besar, yang manakegagalan pada proses ini merupakan kegagalan pada pembuatan baglog sehingga tidak akan menghasilkan pertumbuhan jamur yang normal, bahkan gagal sama sekali. Selain itu biaya yang dikeluarkan dalam pembuatan baglog juga akan berpengaruh terhadap *cash flow* usaha tersebut, sehingga harus diusahakan penggunaan bahan mempergunakan biaya seminim mungkin dengan kualitas baglog yang baik agar usaha budidaya jamur menjadi layak dan menghasilkan laba yang diharapkan petani jamur sebagai konsumennya.

Usaha baglog jamur tiram adalah bisnis yang cukup menjanjikan karena daya serap pasar sangat tinggi dan semakin meningkat, bahan baku termasuk mudah diperoleh dan limbah baglog berupa kompos bekas media tanam dapat dipergunakan dalam banyak aspek, yakni untuk pupuk kolam ikan, campuran pakan ikan, campuran pakan ternak, dan media memelihara cacing menjadi sangat ramah lingkungan [3]. Dari uraian diatas perlu adanya sebuah kajian untuk melihat apakah usaha baglog jamur tiram layak untuk dijadikan usaha yang memiliki profit yang realistis dalam usaha perseorangan di kota Medan.

II. METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kota Medan pada 2 pengusaha jamur tiram, yaitu Mushroom House dan Koptan Jamur Tiram. Waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan mulai dari Mei – Juli 2023.

Metode Penentuan Sampel

Metode penentuan sampel di lakukan dengan metode *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah metodologi pengambilan sampel secara acak dimana kelompok sampel ditargetkan memiliki atribut-atribut tertentu. Dalam penelitian ini atribut – atribut yang digunakan untuk memilih sampel penelitian adalah pengusaha baglog jamur tiram yang memproduksi sendiri baglog jamur tiram. Maka dari itu sampel penelitian ini terdiri dari 2 studi kasus pada pengusaha baglog jamur tiram di Kota Medan.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan kedua pengusaha memakai alat bantu kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi terkait dan studi literatur dari berbagai sumber[4].

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data yaitu analisis studi kelayakan, sebagai berikut: Studi kelayakan usaha baglog jamur tiram dapat dihitung dengan menggunakan analisis finansial yang paling sederhana yaitu Revenue Cost Rasio (R/C-Rasio). Apabila R/C-Rasio lebih dari satu maka usaha layak untuk di lanjutkan dan apabila R/C kurang dari satu maka usaha tidak layak untuk di lanjutkan. R/C merupakan perbandingan antara Total Revenue (TR) dan Total Cost (TC). Kelayakan suatu usaha dihitung dengan rumus adalah :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C : Total Revenue Cost Ratio

TR : Total Revenue (Total Penerimaan)

TC : Total Cost (Total Biaya)

R/C > 1 : Usaha layak untuk dilakukan

R/C < 1 : Usaha tidak layak untuk dilakukan

R/C = 1 : Usaha tidak untung dan tidak rugi (BEP) [5].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usaha Baglog

Pada dasarnya pendapatan dan penerimaan suatu usaha sangat tergantung pada peranan petani dalam menjalankan usahanya, pendapatan petani merupakan selisih antara hasil pendapatan (produksi) dengan total biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha. Berikut ini merupakan analisis usaha baglog di daerah penelitian adalah.

Biaya produksi

Biaya produksi dari usaha baglog adalah biaya yang di keluarkan pada saat pelaksanaan usaha. Biaya produksi dari usaha baglog di bagi menjadi dua yaitu, biaya tetap dan variabel. Biaya tetap terdiri dari serbuk kayu gergaji, dedak, tepung jagung, menir, EM4, molase kapur pertanian, plastik baglog, karet, gas, bibit ,upah kerja dan untuk biaya variabel terdiri dari rumah jamur, alat

pengukusan, kompor gas, timbangan, ruang inkubasi, alat press manual, listrik, cangkul. Berikut komponen biaya produksi yang dikeluarkan oleh pembuat baglog.

Tabel 2. Biaya produksi usaha baglog sekali produksi di Kota Medan.

No	Uraian	Mushroom House	Koptaan Jamur Tiram
1	Biaya tetap	2.30.830	275.660
2	Biaya variabel	6.477.000	10.936.000
	Total biaya	6.707.830	11.211.660

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Dari tabel diatas terlihat bahwa total biaya yang harus ditanggung Mushroom House untuk sekali proses produksi dalam 1 minggu adalah sebesar Rp6.707.830 Biaya tersebut meliputi biaya tetap sebesar Rp2.30.830 dan biaya variabel sebesar Rp6.477.000.

Total biaya yang dikeluarkan Koptan Jamur Tiram untuk saekali proses produksi dalam 1 minggu adalah sebesar Rp11.211.660. Biaya tersebut sudah termasuk biaya tetap sebesar Rp275.660 dan biaya variabel sebesar Rp10.936.000.

Penerimaan

Penerimaan usaha merupakan perkalian antara produk yang di peroleh dengan harga jual. Penerimaan juga sangat ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan hargadari produksi tersebut. Untuk lebih memperjelas penerimaan yang diperoleh dari usaha baglog sekali produksi di Kota Medan dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3. Penerimaan Usaha Baglog sekali Produksi di Kota Medan.

No	Uraian	Jumlah	
		Mushroom house	Koptan jamur Tiram
1	Produksi	3.840	9.000
2	Harga jual per baglog	3.000	2.700
	Total Penerimaan	11.520.000	24.300.000

Sumber : Data Primer diolah 2023.

Dari tabel diatas dapat dilihat total penerimaan dari usaha baglog jamur tiram Mushroom House sekali produksi sebesar Rp11.520.000 selama 1 minggu dengan jumlah produksi 3.840 baglog dan harga jual per baglog Rp3.000 untuk skala luas ruang inkubasi 6 m x 10 m.

Sedangkan total penerimaan dari usaha Koptan Jamur Tiram sekali produksi sebesar Rp24.300.000 selama 1 minggu dengan jumlah produksi 9.000 baglog dan harga jual perbaglog Rp2.700 untuk skala luas ruang inkubasi 5 m x 20 m.

Pendapatan

Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan, selanjutnya diketahui besar pendapatan yang di peroleh oleh pengusaha. Pendapatan diperoleh dengan mengurangkan total penerimaan dengan total biaya yang di keluarkan usaha dikatakan untung apabila penerimaan lebih tinggi dari pada total biaya dan begitu pula dengan sebaliknya apabila total lebih besar dari pada penerimaan, maka dikatakan rugi. Besar pendapatan usahabaglog di Kota Medan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Pendapatan Usaha Baglog Sekali Produksi Di Kota Medan.

	Uraian	Jumlah	
		Mushroom House	Koptan Jamur Tiram
1	Penerimaan	11.520.000	24.300.000
2	Total biaya	6.707.830	11.211.660
	Total pendapatan	4.812.170	13.088.340

Sumber : Data primer diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas, pendapatan yang diperoleh dari usaha baglog di Mushroom House adalah sebesar Rp11.520.000 dan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp6.707.830 untuk setiap produksinya. Dengan demikian pendapatan dari usaha baglog di Mushroom House adalah sebesar Rp4.812.170 untuk setiap produksinya. Sedangkan penerimaan pada Koptan Jamur Tiram sebesar Rp24.300.000 dan total biaya sebesar Rp11.211.660 sehingga pendapatan dari usaha baglog pada Koptan Jamur Tiram sebesar Rp13.088.340 untuk setiap produksinya. Kelayakan Usaha

Suatu bisnis dianggap layak untuk dijalankan jika pengusaha memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukannya. Dengan pengelolaan yang baik maka suatu bisnis akan mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu usaha baglog jamur tiram di daerah penelitian memerlukan pengelolaan yang baik untuk menjalankan usahanya, guna mengetahui apakah usaha baglog jamur tiram petani di daerah penelitian layak untuk diuji atau tidak. Oleh karena itu, dapat dianalisis dengan analisis (R/C- Ratio. Dengan menggunakan data analisis yang telah diolah, nilai R/C perusahaan ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Kelayakan Usaha Baglog sekali Produksi di Kota Medan

Uraian	Jumlah	
	Mushroom House	Koptan Jamur Tiram
Penerimaan	11.520.000	24.300.000
Total biaya	6.707.830	11.211.660

Pendapatan	4.812.170	13.088.340
R/C	1,71	2,17

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Dari tabel diatas diperoleh nilai R/C sebesar 1,71. Nilai = $1,71 > 1$ maka dapat disimpulkan bahwa usaha baglog jamur tiram di Mushroom house layak dilanjutkan yang artinya jika setiap biaya yang dikeluarkan petani adalah 1 maka petani akan mempunyai pendapatan sebesar 1,71 karena nilai R/C adalah lebih besar dari 1. Usaha baglog jamur tiram di Koptan Jamur tiram juga layak dilanjutkan, artinya jika setiap biaya yang dikeluarkan petani sebesar 1 maka petani akan memperoleh pendapatan sebesar 2,17.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa usaha baglog di Kota Medan maka di dapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Total biaya yang dikeluarkan pelaku usaha baglog Mushroom House untuk sekali produksi selama 1 minggu sebesar Rp6.707.830 dan total biaya yang dikeluarkan pelaku usaha baglog Koptan Jamur Tiram untuk sekali produksi selama 1 minggu adalah sebesar Rp10.936.000.
2. Total penerimaan dari usaha baglog Mushroom House untuk sekali produksi selama 1 minggu sebesar Rp11.520.000 dan total penerimaan yang dikeluarkan pelaku usaha baglog pada Koptan Jamur Tiram untuk sekali produksi selama 1 minggu adalah sebesar Rp24.300.000.
3. Pendapatan usaha baglog pada Mushroom house yaitu Rp4.812.170 untuk sekali produksi dan pendapatan usaha baglog pada Koptan Jamur Tiram yaitu Rp13.049.278 untuk sekali produksi.
4. Dari hasil perhitungan di diatas didapat nilai R/C sebesar = 1,71. Nilai = $1,71 > 1$, sehingga dapat disimpulkan usaha baglog di Mushroom House layak untuk diusahakan, artinya jika setiap biaya yang di keluarkan oleh pengusaha sebesar Rp. 1 maka pengusaha akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 1,71. Dan dari hasil perhitungan diatas di dapat nilai R/C sebesar = 2,17. Nilai = $2,17 > 1$ sehingga dapat disimpulkan usaha baglog di Koptan Jamur Tiram layak juga untuk di lanjutkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pribadi, D., N. 2021. Pendirian Unit Bisnis Keripik Jamur Tiram pada Rumah JamurKisaran Kabupaten Asahan. IPB.
- [2] Yuliarti, N. 2017. Untung Berlipat Dari Budidaya Jamur Tiram. Lily Publisher. Yogyakarta
- [3] Aditya, R. 2013. Panduan Budidaya Jamur Tiram. Penabar swadaya. Jakarta.
- [4] Hermawan S, Amirullah. METODE PENELITIAN BISNIS: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif. (2021). (n.p.): Media Nusa Creative (MNC Publishing). Malang.
- [5] Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia Press. Jakarta.